

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI DURIAN TERUNG

¹Putri Herlina Junita, ²Eka Lokaria, ³Armi Yuneti

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia.

Email : putriherlinajunita572@gmail.com , Ekalokaria87@gmail.com.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa kelas V setelah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* di SD Negeri Durian Terung. Desain penelitian berbentuk eksperimen semu kategori one group *pretest - posttest* group. Penelitian dilakukan di SD Negeri Durian Terung dengan populasinya yaitu siswa kelas V. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi kecil. Teknik pengumpulan data dilakukan teknik tes yang terdiri dari 19 soal pilihan ganda. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji-z. berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil nilai rata-rata, nilai rata-rata pada *pretest* 46,00 meningkat menjadi 75,75 pada *posttest* dimana hasil meningkat sebesar 29,75. Pada perhitungan uji-Z diperoleh $Z_{hitung} = 4,53 > Z_{tabel} = 1,64$ terbukti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Durian Terung setelah diterapkan model Pembelajaran *Make A Match* signifikan tuntas.

Kata kunci : Hasil Belajar IPA, *Make A Match*.

APPLICATION OF MAKE A MATCH LEARNING MODEL TOWARDS SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF GRADE V STUDENTS OF DURIAN TERUNG STATE ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

The aim of this research is to determine completeness of the learning outcomes of class V students after implementing the *Make A Match* learning model at SD Negeri Durian Terung. The research design took the form of an experiment in all categories, one group *pretest posttest*. The research was conducted at SD Negeri Durian Terung with a population of 5 grade students. Sampling was carried out using a saturated sampling technique because the population was small. The data collection technique was a test technique consisting of 19 multiple choice questions. The collected data was then analyzed using the Z-test. Based on the research results, the average value was obtained, the average value on the *pretest* was 46.00, increasing to 75.75 on the *posttest*, where the results increased by 29.75. in the z-test calculation it is obtained $Z_{hitung} = 4,53 > Z_{tabel} = 1,64$ terbukti bahwa H_a accepted

and H_0 rejected. So it can be concluded that the science learning outcomes of grade V SD Negeri Duriang Terung students after the make a match learning model was established were significantly complete.

Keywords : Science Learning Outcomes, *Make A Match*.

A. PENDAHULUAN

Pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai kejenjang perguruan tinggi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Dalam pembelajaran IPA banyak sekali konsep bersifat hafalan yang mementingkan proses pemahaman siswa. Oleh karena itu, dalam mengajarkan mata pelajaran IPA guru harus menguasai materi maupun keterampilan dalam mengajar, dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan agar siswa dapat lebih

aktif dan kreatif serta mampu menumbuhkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada 19 Januari 2024 dengan guru kelas V di SD Negeri Durian Terung, siswa kurang memperhatikan guru dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti juga menemukan suatu pokok permasalahan, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran IPA yang telah dijelaskan. Hal ini dibuktikan dari ketuntasan KKM hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dari perhitungan nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPA banyak siswa yang belum memenuhi kriteria KKM pada pelajaran tersebut. KKM yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPA di kelas V adalah 65 dengan ketuntasan hasil belajar siswa 20% dan yang tidak tuntas 80%. Oleh

karena itu memerlukan medel serta langkah-langkah pembelajaran yang tepat untuk hasil belajar siswa agar signifikan tuntas. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA yakni tidak menggunakan model pembelajaran, dalam pembelajaran masih terpaku pada buku, serta suasana proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang aktif yang dapat membuat siswa pasif dan kurang termotivasi dalam belajar.

Salah satu cara yang digunakan agar siswa menjadi aktif saat pembelajaran adalah dengan penggunaan model pembelajaran. Sagala (2005) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan model pembelajaran, guru dapat

melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tepat.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Menurut Shoimin (2017) Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama media *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar melalui suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

B. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

penelitian eksperimen semu. Eksperimen semu fokus pada satu kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding. Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest*, dimana dalam penelitian ini terdapat *pretest* pada tahap pertama, kemudian pada tahap kedua mengadakan perlakuan yaitu pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, setelah itu memberikan *posttest* pada tahap ketiga. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu satu kali sebelum eksperimen dan satu kali setelah sesudah eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, Tingkat kesukaran dan uji hipotesis. Uji validitas. Arikunto (2013) suatu ukuran yang menunjukkan Tingkat kesulitan dan kesahihan suatu instrument. Uji reliabilitas. Arikunto (2013) Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan K-R 20. Daya pembeda. Jakni (2016)

pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan siswa yang sudah menguasai kompetensi dengan siswa yang belum menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Tingkat kesukaran. Jakni (2016) keberadaan suatu butir soal apabila dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam pengerjaannya. Uji hipotesis. Riduwan (2020) Apabila kedua data tersebut berdistribusi normal dan simpangan baku juga diketahui, maka uji statistik yang digunakan yaitu *uji-z*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil perhitungan pada tes awal *pretest*, rekapitulasi hasil tes awal siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel .1. Rekapitulasi Data *Pretest*

NO	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	26
2	Nilai Maksimum	74
3	Rata-rata Nilai	46
4	Simpangan Baku	13,39
5	Jumlah Siswa Yang Tuntas	2
6	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	18

Hasil penelitian data test awal pada tabel 1 dapat di lihat bahwa

hanya 2 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan 18 siswa yang tidak tuntas. Perolehan terbesar yang didapat adalah 74 dan nilai terkecil adalah 26. Rata-rata (\bar{x}) nilai secara keseluruhan sebesar 46 jadi secara deskripsi dapat di katakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan pembelajaran dengan model *Make A Match* termasuk kategori belum tuntas.

Hasil perhitungan pada tes akhir *ppsttest*, rekapitulasi hasil tes akhir siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel .2. Rekapitulasi Data Test Akhir

NO	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	57
2	Nilai Maksimum	95
3	Rata-Rata Nilai	75,75
4	Simpangan Baku	10,49
5	Jumlah Siswa Yang Tuntas	16
6	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	4

Pada tabel 4.2. bahwa dari 20 siswa, 16 siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang tidak tuntas dikarenakan siswa tidak memperhatikan guru dan siswa kurang fokus pada saat pembelajaran, perolehan nilai terbesarnya adalah 95 dan nilai terkecilnya adalah 57 Rata-

rata (\bar{x}) nilai secara keseluruhan sebesar 75,75 Jadi secara deskripsi dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah penerapan pembelajaran dengan model *Make A Match* termasuk kategori tuntas.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas *pretest* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel .3. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas *Posttest* dan *posttest*

Kelas	χ^2 hitung	D k	χ^2 tabel	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	2,36 74	4	9,4 7	Normal
<i>Posttest</i>	1,58 10	4	9,4 7	Normal

Tabel 4.3 Menunjukkan nilai χ^2 hitung data *Post-test* lebih kecil dari pada χ^2 tabel (χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel). Dengan demikian data *Post-test* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-z hipotesis data *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel .4. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Data *Post-test*

Tes	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keterangan
<i>Post-test</i>	4,53	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ H_0 diterima

Hasil perhitungan uji hipotesis dapat diperoleh $Z_{hitung} = 4,53$. Selanjutnya membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} pada daftar distribusi z dengan taraf signifikan $\alpha = (5\%)$ diperoleh $Z_{tabel} 1,64$. Kriteria pengujiannya jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($4,53 \geq 1,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “Hasil Belajar Siswa Kelas V pada pembelajaran IPA SD Negeri Durian Terung setelah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* secara signifikan.

2. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran *Make A Match* dengan tujuan melihat hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Durian Terung. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba soal pada kelas VI

SD Negeri Durian Terung pada tanggal 16 April 2024 yang mana tujuannya untuk mengetahui kualitas dari setiap butir soal yang akan digunakan oleh peneliti. Uji coba yang akan dilakukan yaitu siswa diberikan soal sebanyak 20 butir soal pilgan, sesudah uji coba instrument dilaksanakan kemudian diperoleh data yang menyatakan bahwa 19 soal valid dan 1 soal tidak valid . Maka 19 soal yang akan digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian sebagai *pretest* dan *posttest*. Sebelum proses pembelajaran dilakukan siswa terlebih dahulu diberikan tes awal *pretest* pada tanggal 23 April 2024 untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa.

Pada pertemuan pertama penulis melakukan *pretest* dikelas V. Berdasarkan analisis data *pre-test* dapat dilihat bahwa hanya ada dua siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 65 (tuntas) rata-rata nilai siswa secara keseluruhan 46,00 jadi dapat disimpulkan hasil *pretest* sebelum diterapkan model pembelajaran *Make A Match* belum tuntas hal ini dikarenakan materi zat tunggal dan

zat campuran belum pernah diajarkan dan guru belum pernah menggunakan model pembelajaran saat proses pembelajaran, dimana siswa tidak begitu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada pertemuan selanjutnya penulis memberikan *treatmen* sebanyak 2 kali. Pertemuan kedua pemberian *treatmen* pertama dilakukan pada tanggal 27 april 2024, pada awal proses pembelajaran sebagai tahap persiapan penulis mengkondisikan kelas dengan cara berdoa, mengabsen siswa, memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pembelajaran dengan materi zat tunggal dan zat campuran. Penulis memulai kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan materi zat tunggal dan zat campuran, lalu penulis menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Penulis membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pertanyaan dan jawaban setiap kelompok terdiri dari 10 orang, lalu penulis membagikan kartu kepada setiap siswa dan setiap

siswa akan mendapatkan kartu sesuai kelompok yang sudah dibagi. Kemudian penulis mempersilakan siswa berdiskusi untuk mencari jawaban dari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya dan diberi waktu 5 menit. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberikan point, siswa yang telah berhasil menemukan pasangan dari kartunya diminta untuk mempresentasikan hasilnya didepan kelas. Siswa yang lain harus menyimak dan memberikan komentarnya. Selanjutnya penulis mengkonfirmasi kebenaran pasangan kartu. Siswa yang benar akan mendapatkan nilai, kartu dikumpulkan kembali dan dikocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Selanjutnya siswa bersama penulis menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan kedua ini terdapat hambatan yaitu siswa merasa bingung dan kesulitan karena adanya perubahan cara belajar yang berbeda dari biasanya, terlihat dari siswa kesulitan mencari jawaban dari pasangan kartunya, sebagian siswa

melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran dan siswa masih belum berani tampil di depan kelas untuk mengatasinya penulis memberikan pengarahan dan bimbingan kepada setiap siswa.

Pertemuan ketiga pemberian treatmen kedua dilakukan pada tanggal 30 april 2024, masih menggunakan kelompok pada treatmen pertama dengan materi yang berbeda yaitu sifat-sifat zat tunggal dan zat campuran. Hambatan yang terjadi sebelumnya perlahan berkurang, siswa sudah memahami cara menggunakan model pembelajaran *Make A Match* sehingga preoses pembelajaran berlangsung tertib dan kondusif. Siswa mulai menyukai, memahami dan merasa senang belajar dikarenakan model pembelajaran ini menarik perhatian siswa yang membuat siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran siswa juga lebih aktif, berani tampil di depan kelas dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pertemuan ke empat dilaksanakan pada tanggal 04 mei 2024, penulis melakukan *posttest*. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA setelah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match*. Setelah kegiatan *posttest* dilakukan dan peneliti memeriksa hasil jawaban peserta didik maka diketahui bahwa jawaban siswa lebih baik hasilnya, sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat.

D. SIMPULAN

Hasil perhitungan berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada skripsi ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi IPA Tema 9 di kelas V SD Negeri Duriang Terung tahun Pelajaran 2023/2024. Hal itu dapat dilihat dari uji hipotesis yang telah dilakukan dimana $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($4,59 \geq 1,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, serta nilai rata-rata *posttest* mengalami

singnifikan tuntas setelah diterapkan model pembelajaran *Make A Match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jakni.(2016). *Metodologi Penelitian Experimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Riduan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.